

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Menurut (Sugiyono, 2020) dalam (Anjani et al., 2024), menjelaskan bahwa penelitian asosiatif adalah Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia yaitu Galeri Investasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia yang berlokasi di Jln. Urip Sumoharjo Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan direncanakan pada bulan Januari 2026.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang bisa didapatkan dari hasil pengukuran (Damanik et al., 2025). Data pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2024).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti, melainkan melalui perantara atau sumber lain. Dengan demikian, peneliti memanfaatkan data yang telah tersedia sebelumnya, seperti arsip tertulis, dokumen resmi, atau laporan keuangan yang telah dipublikasikan (Sulung & Muspawi, 2024). Sumber data dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mencatat informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan sub sektor farmasi periode 2020-2024.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh elemen penelitian, baik berupa objek maupun subjek, yang mempunyai ciri atau karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Keseluruhan elemen tersebut menjadi sasaran pengamatan untuk dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian (Suriani et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini merupakan 13 Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024:

Tabel 3 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2	IKPM	PT Ikapharmindo Putramas Tbk	8 November 2023
3	INAF	PT Indofarma Tbk	17 April 2001
4	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	4 Juli 2001
5	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
6	MERK	PT Merck Tbk	23 Juli 1981
7	PEHA	PT Phapros Tbk	1 Januari 2011
8	PEVE	PT Penta Valent Tbk	24 Januari 2023
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
10	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	8 Juni 1990
11	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
12	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	8 September 2020
13	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994

Sumber: www.idx.com

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik khusus dan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2024).
- b. Perusahaan yang tidak konsisten dan tidak tepat waktu menerbitkan data laporan keuangan tahunan (Periode 2020-2024).
- c. Perusahaan yang tidak memiliki data berkaitan dengan pengukuran variabel (Periode 2020-2024).

Tabel 4 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2024)	13
2	Perusahaan yang tidak konsisten dan tidak tepat waktu menerbitkan data laporan keuangan tahunan (Periode 2020-2024)	(2)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data berkaitan dengan pengukuran variabel (Periode 2020-2024)	(2)
Jumlah sampel penelitian		9
Periode penelitian (Tahun)		5
Jumlah data sampel penelitian		45

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tahapan proses seleksi yang telah dilakukan penulis terhadap perusahaan-perusahaan pada sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diperoleh 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian sehingga ditetapkan sebagai sampel. Berikut ini merupakan daftar sampel perusahaan sub sektor farmasi yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 5
Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
3	MERK	PT Merck Tbk	23 Juli 1981
4	PEHA	PT Phapros Tbk	1 Januari 2011
5	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
6	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	8 Juni 1990
7	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
8	SOHO	PT Soho Global Health Tbk	8 September 2020
9	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994

Sumber: www.idx.com

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS for Windows dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai suatu data melalui penyajian nilai- nilai seperti mean, standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah (sum), rentang (range), serta ukuran bentuk distribusi seperti kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Namun, penelitian ini hanya memanfaatkan rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah (sum) dalam penyajian statistik deskriptif.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian prosedur statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier untuk memastikan bahwa model yang diterapkan memenuhi kriteria kelayakan dan mampu menghasilkan estimasi yang bebas dari bias. Tujuan utama dari uji ini adalah agar hasil estimasi yang dihasilkan oleh metode Ordinary Least Squares (OLS) bersifat tidak bias, efisien, dan konsisten. Dengan memenuhi asumsi klasik, model regresi dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mengikuti pola distribusi normal atau tidak (Zulfikar et al., 2024). Uji normalitas dilakukan dengan berdasarkan kriteria Probability Plot sebagai berikut: Apabila titik-titik data berada mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya apabila titik-titik menjauh atau tidak mengikuti garis diagonal, maka data dinilai tidak berkontribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat hubungan linier atau korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Untuk mengetahui ada atau tidaknya Multikolinearitas pada model regresi, dapat digunakan ukuran variance inflation factor (VIF). Keputusan Berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF > 10,00$ maka menunjukkan adanya Multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai $VIF < 10,00$ maka mengindikasikan tidak terjadinya Multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila ditemukan korelasi, kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan

autokorelasi. Autokorelasi biasanya muncul karena data observasi yang berurutan dalam rentang waktu saling berkaitan. Permasalahan ini terjadi ketika residual (kesalahan pengganggu) tidak bersifat independen antar satu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali & Kusumadewi, 2023). untuk mengidentifikasi adanya indikasi autokorelasi dengan memanfaatkan metode Durbin-Watson dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_L$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- c. Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.
- d. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka hasil pengujian tidak meyakinkan.
- e. Jika nilai $d_U < d < 4 - d_U$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui kondisi residual antar pengamatan sehingga dapat diidentifikasi apabila terdapat ketidaksamaan varians dalam data (Zulfikar et al., 2024). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Apabila terlihat pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

- b. Apabila tidak nampak pola yang jelas atau titik-titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu pendekatan regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Zulfikar et al., 2024). Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi variabel Likuiditas

b₂ = Koefisien Regresi variabel Profitabilitas

X₁ = Likuiditas

X₂ = Profitabilitas

e = Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen melalui nilai R

square. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki (Sasongko & Santoso, 2022). Dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai R^2 mendekati angka 0, maka variabel independen tidak dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk perubahan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Simultan (Uji Statistik F) merupakan prosedur pengujian yang bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Zulfikar et al., 2024). jika nilai signifikan F pada output hasil regresi yang diperoleh $< 0,05$ maka model regresi tersebut menandakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikan F diperoleh $> 0,05$ maka menandakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

d. Uji Statistik T

Uji Statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Zulfikar et al., 2024). Apabila nilai signifikan (Sig) $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila nilai signifikan (Sig) $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

G. Definisi Operasional dan Pengukurannya

1. Variabel Independen (X)

a) Likuiditas (X1)

Rasio likuiditas merupakan salah satu alat penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat dan efektif perusahaan dapat mengubah aset-asetnya menjadi uang tunai untuk membayar utang yang segera jatuh tempo (Ali et al., n.d.). Penulis memanfaatkan current ratio sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu memenuhi dan mengatasi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menghitung current ratio menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan melalui aktivitas operasional bisnis yang dijalankan secara normal (Kartika et al., 2025). Dalam penelitian ini penulis menggunakan Return on Assets, Rasio ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROA yang lebih tinggi mencerminkan kinerja manajerial yang semakin efektif

dalam mengonversi aset menjadi keuntungan. Untuk menghitung Return on Asset menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva atau Total Aset}} \times 100$$

2. Variabel Dependen (Y)

a) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan estimasi harga yang bersedia dibayarkan oleh pihak pembeli apabila perusahaan dilepaskan kepada pemilik baru. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin positif pula citra yang melekat pada perusahaan tersebut. Peningkatan nilai dan reputasi perusahaan akan memperkuat kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja yang telah dicapai, tetapi juga terhadap potensi dan prospek perusahaan pada periode yang akan datang (Pratama & Nurhayati, 2022). Dalam penelitian ini penulis menggunakan Price to Book Value (PBV) untuk membandingkan nilai pasar suatu saham dengan nilai bukunya. PBV menggambarkan sejauh mana investor bersedia membayar untuk setiap unit nilai buku yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung Price to book value (PBV) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$